

**EFEKTIVITAS MUHADATSAN DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB  
(Studi Kasus di Pondok Pesantrem Islam Al-Muttaqin Jepara)**

S a e f u d i n  
Universitas Sultan Agung Semarang  
[saefudinmuhaemin@gmail.com](mailto:saefudinmuhaemin@gmail.com)

### ملخص

يتم تحديد النجاح التعليمي من خلال جودة المدرسين المحترفين ، لذلك يجب أن يكون المعلمون قادرين على اختيار وتحديد طرق التدريس الفعالة في تقديم المواد التي يتم تدريسها للطلاب حتى يتمكنوا من تحقيق الأهداف التعليمية الصياغية. تنظيم وزير الدين رقم 2 لعام 2008 بشأن معايير الكفاءة وتوضيح معايير محتوى التعليم الديني الإسلامي والعربية أن الغرض من دورة اللغة العربية هو تطوير القدرة على التواصل باللغة العربية ، الشفهية والمكتوبة ، والتي تتضمن أربع مهارات لغوية ، وهي الاستماع ، التحدث (كلام) ، القراءة ، وكتابة (كتابه). نجحت هذه المدرسة الداخلية في تطبيق ممارسة التحدث باللغة العربية في الأنشطة اليومية. يُطلب من جميع الطلاب المشاركة في أنشطة "محادثة" التي تقام 5 أيام (السبت ، الإثنين ، الأربعاء ، الخميس ، الجمعة) خلال أسبوع. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة المشتركة ، والمقابلات المتعمقة ودراسات التوثيق ، إن إنجازات الطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية للمتقين جبارة في هذه الفئة جيدة جداً بمتوسط 65 درجة.

.3

الكلمات المفتاحية: فعالية ، محادثه ، تعليم اللغة العربية

### Abstrak

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas guru yang profesional. Oleh karena itu guru harus bisa memilih dan menentukan metode mengajar yang efektif dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*). Pondok pesantren ini telah berhasil menerapkan praktik berbicara menggunakan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan *Muhadatsah* yang diadakan 5 hari (Sabtu, Senin, Rabu, Kamis, Jumat) dalam seminggu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yaitu kemampuan berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab dalam hal ini adalah kecakapan berbicara (*kalam*). Permasalahan dari penelitian ini adalah sejauhmana efektivitas pelaksanaan *Muhadatsah* dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara. Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif kualitatif* dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Prestasi santri di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara masuk pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 65

Kata Kunci : Efektivitas, Muhadatsah, Pengajaran Bahasa Arab

### PENDAHULUAN

Al-Quran al-Karim adalah sumber utama *syariat* Islam dan juga kitab agama Islam yang berbahasa Arab dan Hadits-hadits Rasulullah SAW merupakan sumber kedua dalam agama Islam sekaligus merupakan contoh-contoh dan pedoman bahasa Arab. (Muhammad, 2008)

Selain sebagai sumber *syariat* Islam, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa komunikasi Internasional. Menguasai bahasa Arab tidak akan merugikan pemakainya karena dapat menambah wawasan internasional. Namun, tidak mudah untuk menguasai bahasa Arab secara cepat dan instan. Ada dua teori dalam mengajarkan bahasa Arab menurut Mahmud Yunus yaitu teori kesatuan dan teori bagian-bagian (Yunus, 1981: 42). Teori kesatuan mengajarkan bahasa Arab sebagai satu kesatuan dengan mengambil satu acara sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, dikupas *nahwu*, *shorof* dan sebagainya.

Sementara itu teori bagian-bagian mengajarkan bahasa Arab dengan membagi bagian-bagian (cabang-cabang)nya. Cabang-cabang tersebut diajarkan secara terpisah pada waktu atau jam pelajaran tersendiri dengan buku atau kitab-kitab khusus yang membahas bagian-bagian tersebut. Cabang-cabang dari bahasa Arab yang dimaksud diantaranya adalah *mutholaah* (membaca), *muhadatsah* (berbincang-bincang), *imla'* (dikte), *insya'* (mengarang), *balaghoh* (sastra) dan lain-lain.

Keberhasilan pendidikan yang diharapkan harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas gurunya (guru profesional) dalam bidangnya yang membimbing belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa memilih dan menentukan metode mengajar yang efektif dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang dirumuskan.

Seorang guru dituntut dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. (Syamsudin, 1988: 42)

Pengajaran bahasa Arab disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus, terutama masalah kemampuan intelegensia dan mental siswa. Untuk itu sistem penjenjangan kurikulum bahasa Arab berorientasi pada kemampuan, Pola, irama perkembangan, dan kematangan mental siswa sehingga dapat ditentukan bobot materi yang diberikan. (Mujib, 2006, 154)

Dalam pandangan pemerintah bahasa Arab adalah bahasa Asing. Hal ini terbukti, misalnya dalam peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (kitabah). (Acep, 2011, 52)

Di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara misalnya, seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan *Muhadatsah* yang diadakan 5 hari (Sabtu, Senin, Rabu, Kamis, Jumat) dalam seminggu. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yaitu kemampuan berkomunikasi

secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab dalam hal ini adalah kecakapan berbicara (kalam).

Dari uraian di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu, sejauhmana efektivitas pelaksanaan *Muhadatsah* dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauhmana efektivitas pelaksanaan *muhadatsah* dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif kualitatif*, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dari hasil pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. (Moleong, 2007: 9-11)

Jenis penelitian yang dipakai adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian mengenai status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Iqbal, 2015: 22). Subyek penelitian adalah pengasuh pondok pesantren Islam al-Muttaqin Sowan Kidul Jepara, *musyrif lughoh* pemandu kegiatan, guru dan santri Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2002). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer (dari santri, pemandu kegiatan dan guru pondok) dan sumber data sekunder (pimpinan pondok sekretaris dan departemen yang menangani pendidikan.)

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi.

## **TEMUAN PENELITIAN**

### *A. Pelaksanaan Muhadatsah*

Pelaksanaan *Muhadatsah* di Pondok-Pesantren Islam al-Muttaqin pada hari Jumat (bahasa Arab) Ahad dan Selasa (bahasa Inggris), sebenarnya percakapan dengan bahasa Arab sudah dilaksanakan setiap hari, tapi pada hari Jumat santri dilatih untuk menguasai percakapan bahasa Arab pada suatu judul tertentu sehingga santri menguasai suatu judul percakapan dengan penguasaan yang baik, contohnya : santri diberi judul tentang sekolahan maka santri yang diwajibkan berbicara dengan bahasa Arab hanya yang berkaitan dengan sekolahan.

## 1. Proses Pelaksanaan *muhadatsah*

Pengadaan *muhadatsah* adalah salah satu faktor ( dari beberapa Faktor) Yang bisa menunjang santri untuk cepat bisa berbicara berbahasa Arab dan kegiatan ini menjadi kegiatan rutin disetiap pondok, khususnya di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara sangat dianjurkan seluruh santri selama 5 hari untuk mengikutinya.

Secara umum langkah-langkah kegiatan *muhadatsah* di Pondok-Pesantren Islam al-Muttaqin adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum *Muhadatsah* dimulai para santri diberi judul untuk dijadikan bahan pembicaraan dalam *muhadatsah* nanti, sekaligus diberi tiga *mufradat* yang berkaitan dengan judul. Contohnya yang berkaitan dengan sekolahan ( مَدْرَسَة ) *mufradat* yang berkaitan adalah, مُعَلِّمٌ , مَيْدَانٌ دَرَسَ
- b. Setelah diberikan *mufradat* bagian bahasa menunjuk salah satu dari setiap kelas untuk maju memberikan contoh dari *mufradat* yang berkaitan diatas.
- c. Setelah selesai penentuan judul dan pemberian *mufradat* dan contohnya maka *muhadatsah* bisa di mulai.
- d. Pada saat *muhadatsah* berlangsung bagian bahasa mendauri (berkeliling) peserta dipantau terus oleh pengurus bagian bahasa atau ustadz dengan tujuan :
  - a) Memberikan teguran kepada peserta *muhadatsah* yang bermalasan
  - b) Membantu mereka apabila mendapatkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab yang mereka belum ketahui.
  - c) Memperingatkan kesalahan-kesalahan peserta dan membetulkan secara langsung.

Adapun tujuan pelaksanaan *muhadatsah* adalah untuk membiasakan santri-santri baru khususnya dalam mengaplikasikan kosakata dan kalimat yang didapatkannya baik dikelas maupun diasrama.

## 2. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan *muhadatsah*

Menurut Ustadz Suryadin Ahmad Pelaksanaan *Muhadatsah* adalah salah satu cara yang baik untuk membiasakan santri untuk bisa berbahasa Arab dengan cepat, acara ini sudah berjalan selama bertahun-tahun. dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin,

Hal ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung atau penunjang yang ada diantaranya:

- a. Niat yang kuat dari santri baru untuk biasa berkomunikasi bahasa Arab yang baik dan benar.
- b. Pengawasan langsung secara intensif yang diterapkan oleh pengurus bagian bahasa OP3IM ataupun ustadz
- c. Cara pelaksanaan *muhadatsah* yang diterapkan bervariasi sehingga tidak mengundang kejenuhan . Contohnya (*muhadatsah* diluar pondok).
- d. Pengadaan acara-acara yang berkaitan dengan peningkatan bahasa seperti penyampaian *mufradat* dikelas, penyampaian uslub yang benar pengadaan kamus kusus untuk para santri.
- e. Pemberian motivasi langsung dari para Asatidz khususnya pimpinan pondok ustadz H. Sartono Munadi .
- f. Disiplin yang ketat dengan menerapkan hukuman bagi yang tidak mengikuti muhadatsah dengan alasan yang tidak jelas.
- g. Seluruh santri pondok sudah bisa membaca dan menulis Arab. Hal ini dapat membantu dalam pelaksanaan muhadatsah
- h. Menggunakan Vidio visual dalam seminggu dua kali. Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan santri mengikuti pengucapan bahasa Arab yang baik dan benar yang dilontarkan dari orang Arab langsung.

Faktor-faktor penunjang sebagaimana tersebut diatas, dan beberapa faktor pendukung lainnya seperti profesionalisme *musyrif*, *biah lughawiyah* sangat membantu dalam pelaksanaan *muhadatsah* secara baik dan lancar (efektif dan efisien). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel ini yang merupakan Dokumentasi diperoleh dari ustadz Muzaidi, guru MAPEI bahasa Arab

Tabel Hasil Nilai semester *Muhadatsah*Kelas 3

*Madrasah Tarbiyah Muallimin Islamiyah (TMI) Tahun 2010-2011*

No	Nama	Nilai
1	Abdul haalim	73
2	Adam hizbullah	78
3	Ahmad sukron	70

4	Ammar	84
5	Fathul Yamin	60
6	Habib al-Muzakki	60
7	Hasan fauzi	60
8	Ihsan Nurdin	96
9	M. Ari Yusuf	70
10	M. Adnan Isa	95
11	M. Hasanuddin	93
12	Nadhir	6,0
13	M. Obi ar-Royan	6,0
14	M. Habib	70
15	Muslim Cahyo	76
16	Najah Manan	70
17	Nurkholis Sugianto	73
18	Ricki Runaya	70
19	Tomi Budi	75
20	Umar Abdurrohman	60
21	Abdurrahman	65
22	A. Fiqri Fadil	60
23	Abdul Muhtariz	70
24	Ari Tirta K	50
25	Arief Budianto	60

26	Azmi Awaluddin	60
27	Dhiusyahid	50
28	Endrik setiawan	70
29	Fajar Akbar	50
30	Fathurrohman	65
31	Iqbal Husni	50
32	Jasa Bahari	60
33	Masyhuri	99
34	M. Faiz	65
35	M. Imaduddin	50
36	Nurul Hakim	50
37	Nurul Haq al-Jundi	50
38	Subhan Nanang	70
39	A. Nur swidi	70
40	Toni Anggih	60
41	Khoiril Anwar	50
42	Kholif Rowahul Aini	50
43	Sholihul Muttaqin	50
44	M. Noval Robbani	85
45	Nasrullah	50

### 3. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan *Muhadatsah*

Menurut ustadz Suryadin Ahmad selaku guru bahasa Arab dalam mengajarkan bahasa Arab (*muhadatsah*) atau melatih santri untuk membiasakan berbicara dengan bahasa Arab, sering menghadapi beberapa problematika atau masalah antara lain:

- a. Rendahnya minat, motivasi, percaya diri sebagian pelajar.
- b. Sumber-sumber literatur bahasa Arab relatif kurang
- c. Sebagian besar buku ajar yang ditulis para pakar bahasa Arab di Indonesia menggunakan pendekatan struktural yang mengarah pelajar pada penguasaan ketrampilan membaca dan menulis saja sehingga ketrampilan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan.

## PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

### A. Pelaksanaan *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Islam Al-Muttaqin

Setelah serangkaian proses penelitian dilaksanakan baik melalui observasi langsung pada proses pengajaran bahasa Arab, melalui wawancara dengan guru, pimpinan, sekretaris, dan *musyriflughoh* di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin maka dapat diambil suatu analisis tentang proses pelaksanaan *muhadatsah* dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin.

Secara umum langkah-langkah kegiatan *muhadatsah* di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum *Muhadatsah* dimulai, para santri diberi judul atau tema untuk dijadikan bahan pembicaraan dalam *muhadatsah* nanti, sekaligus diberi tiga *mufradat* (kata) yang berkaitan dengan judul. Contohnya yang berkaitan dengan sekolahan (مَدْرَسَةٌ) *mufradat* yang berkaitan adalah, مُعَلِّمٌ, مِيْدَانٌ دَرَسَ.
- b. Setelah diberikan *mufradat*, pengrusbagian bahasa menunjuk salah satu siswa untuk maju memberikan contoh *mufradat* yang berkaitan dengan judul atau rema yang telah ditentukan.
- c. Setelah penentuan judul dan pemberian *mufradat* disertai contoh-contohnya maka *muhadatsah* bisa dimulai.
- d. Pada saat *muhadatsah* berlangsung, pengurus bagian bahasa *mendauri* (berkeliling) ke kelas-kelas untuk memantau siswa secara terus menerus. Hal ini dilakukan dengan tujuan :
  - 1) Memberikan teguran kepada peserta *muhadatsah* yang bermalas

malasan menggunakan bahasa Arab.

- 2) Membantu mereka apabila menemukan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab yang mereka belum ketahui.
- 3) Memperingatkan kesalahan-kesalahan peserta dan membetulkan secara langsung.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan *muhadatsah* adalah untuk membiasakan santri-santri dalam mengaplikasikan kosa kata dan kalimat yang didapatkannya baik di kelas maupun di asrama.

Dalam mengajarkan bahasa Arab, guru dan *musyrif* di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara memadukan teori kesatuan dan teori bagian-bagian. artinya guru dan *musyrif* di satu waktu mengajarkan bahasa Arab dengan cara mengambil satu acara atau tema sebagai pusat pengajaran lalu dijadikan bacaan, percakapan, dikupas gramatika (*nahwu & shorof*) dan sebagainya. Teori ini diaplikasikan ketika pada pelajaran bahasa Arab

Sedangkan pada kesempatan lain guru dan *musyrif* menerapkanteori bagian-bagian di mana bahasa Arab diajarkan secara terpisah pada waktu atau jam tersendiri sesuai dengan cabang-cabang bahasa Arab. Misalnya pelajaran *muthola'ah* diberikan jam pelajaran tersendiri dari pelajaran *muhadatsah*. Demikian halnya pelajaran *balaghoh*, sastra Arab dan lainnya diberikan jam terpisah dari mata pelajaran yang lain.

Sedangkan dalam teori yang dijelaskan Prof H. Mahmud Yunus (1982:69) bahwa langkah-langkah pengajaran bahasa Arab (*muhadatsah*) adalah sebagai berikut:

1. Hendaklah guru memilih cara pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, usia dan menarik hati mereka.

Pengajaran *muhadatsah* di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara telah memilih cara pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini terbukti dari penempatan siswa pada kelas-kelas yang berbeda yang tentunya berdasarkan kemampuan intelegensia dan usia mereka. Mengenai materi yang menarik hati para siswa hal ini sangat relatif sifatnya tergantung bagaimana para *musyrif* dan guru mengemas satu tema atau judul tertentu menjadi hal yang menarik hati siswa.

2. Hendaklah guru memilih kata-kata yang sesuai dengan pengetahuan siswa-siswa serta nenandai kata-kata yang sulit dan menuliskannya dipapan tulis.

- Mufradat-mufradat* (kata-kata) yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan pengetahuan siswa di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara. Beberapa kata kunci yang berkaitan dengan tema atau judul ditulis guru di papan tulis dan disalin ke dalam buku tulis oleh siswa agar siswa tidak lupa terhadap kata-kata kunci yang berkaitan dengan tema dan menjadikan *mufradat-mufradat* itu sebagai kata-kata wajib yang harus disertakan dalam *muhadatsah* nanti.
3. Hendaklah guru menyiapkan alat-alat peraga yang dapat membantu lancarnya pelajaran, serta mampu menggunakan alat peraga sebagaimana mestinya.  
Guru menyiapkan alat-alat peraga jika diperlukan siswa di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara.
  4. Bagi siswa-siswa pemula, guru harus menyertakan perkataan dengan perbuatan (*isyarah*), agar dapat melukiskan arti yang dimaksud. Kemudian meminta siswa-siswa mencontohnya, misalnya bila guru mengatakan *أَنَا أَفْتَحُ الْكِتَابَ* (*saya membuka buku*), waktu membacanya diisyaratkannya kepada dirinya, lalu dibukanya buku ketika mengatakan *أَفْتَحُ* kemudian diisyaratkannya kepada buku ketika mengatakan *الْكِتَابَ*. Sesudah itu guru memanggil seorang siswa dan meminta siswa tersebut supaya melakukan hal serupa dengan lisan beserta perbuatannya. Apabila siswa salah baik dalam perkataan maupun dalam perbuatannya, hendaklah guru meminta kepada siswa yang lain untuk membetulkannya. Kemudian guru memanggil siswa yang kedua, ketiga dan seterusnya.
  5. Apabila siswa telah mahir berbicara dalam bahasa kalimat yang pendek hendaklah guru memperlihatkan macam-macam perbuatan atau isyarat (gambarnya), lalu guru menerangkannya dengan kalimat yang sempurna. Misalnya guru memegang sebuah kitab ditangannya, lalu ia bertanya : *مَا الَّذِي بِيَدِي* (*apa yang ada ditanganku*) kemudian salah seorang siswa menjawabnya dengan kalimat yang sempurna *الَّذِي بِيَدِكَ كِتَابٌ* (*yang ada di tangan anda adalah sebuah kitab*).
  6. Pada akhir pelajaran guru mengadakan soal jawab dengan siswa, sebagai ulangan dari pelajaran *muhadatsah* itu.  
Ulangan atau tes lisan dilakukan guru di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menguasai kosa kata dan seberapa lancar siswa bermuhadatsah.
  7. Apabila siswa agak maju dalam pelajaran *muhadatsah* hendaklah guru menyiapkan alat-alat peraga atau gambar-gambar dan memperlihatkannya kepada mereka lalu

bersoal jawab dengan mereka berkenaan dengan nama benda, tempatnya, sifat-sifatnya, kegunaannya sehingga lancar lisan mereka dalam bercakap-cakap tentang keadaan benda tersebut.

8. Suruhlah siswa-siswa mengeluarkan buku tulis dan menyalin kata-kata baru. Guru dan *musyrif* menganjurkan kepada siswa untuk menuliskan *mufradat-mufradat* baru ke dalam buku catatan mereka agar dihafalkan, dilihat kembali ketika terlupa serta menambah perbendaharaan kata mereka.

#### B. Tolak ukur Keberhasilan Muhadatsah

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *muhadatsah* diantaranya :

- a. Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab dengan benar dan *fasih*.
- b. Kemampuan membedakan kemiripan kata-kata bahasa Arab.
- c. Kemampuan membedakan antara pembicaraan dengan kata-kata yang memiliki tanda yang panjang dengan tanda yang pendek.
- d. Penguasaan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan bahasa Arab diantaranya ketetapan huruf atau pemberian huruf mati dengan tanda yang benar.
- e. Kemampuan menerangkan apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang benar serta tersusun sebagaimana mestinya.
- f. Kemampuan menjawab bahasa Arab dengan mudah. (Fathi, 1978: 258)

Demikian unsur-unsur yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran bahasa Arab menggunakan *muhadatsah*. Dari sekian unsur diatas yang pertama merupakan unsur terpenting karena tujuan dari *muhadatsah* adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan baik dan benar.

Tabel 1

#### Nilai Hasil *Muhadatsah* Kelas 3

Madrasah *Tarbiyah Muallimin* Islamiyah (TMI) Tahun 2010-2011

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Halim	73

No	Nama	Nilai
2.	Adam hizbullah	78
3.	Ahmad Sukron	70
4.	Ammar	84
5.	Fathul Yamin	60
6.	Habib al-Muzakki	60
7.	Hasan Fauzi	60
8.	Ihsan Nurdin	96
9.	M. Ari Yusuf	70
10.	M. Adnan Isa	95
11.	M. Hasanuddin	93
12.	Nadhir	60
13.	M. Obi ar-Royan	60
14.	M. Habib	70
15.	Muslim Cahyo	76
16.	Najah Manan	70
17.	Nurkholis Sugianto	73
18.	Ricki Runaya	70
19.	Tomi Budi	75
20.	Umar Abdurrohman	60
21.	Abdurrahman	65
22.	A. Fiqri Fadil	60

No	Nama	Nilai
23.	Abdul Muhtariz	70
24.	Ari Tirta K	50
25.	Arief Budianto	60
26.	Azmi Awaluddin	60
27.	Dhiusyahid	50
28.	Endrik setiawan	70
29.	Fajar Akbar	50
30.	Fathurrohman	65
31.	Iqbal Husni	50
32.	Jasa Bahari	60
33.	Masyhuri	99
34.	M. Faiz	65
35.	M. Imaduddin	50
36.	Nurul Hakim	50
37.	Nurul Haq al-Jundi	50
38.	Subhan Nanang	70
39.	A. Nur swidi	70
40.	Toni Anggih	60
41.	Khoiril Anwar	50
42.	Kholif Rowahul Aini	50
43.	Sholihul Muttaqin	50

No	Nama	Nilai
44.	M. Noval Robbani	85
45.	Nasrullah	50
	Jumlah	2962

Berdasarkan data diatas, dapat diinformasikan bahwa siswa yang prestasi belajarnya pada interval 50-99 sebanyak 45, selanjutnya untuk mengklasifikasikan prestasi belajar *muhadatsah* menjadi prestasi baik sekali, baik, cukup, kurang penulis mencari interval dengan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran(R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

$i$  = lebar interval

$R$  = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dari table diatas diketahui bahwa:

Nilai tertinggi adalah 99

Nilai terendah adalah 50

Dengan masuknya angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$i = \frac{99-50}{4}$$

$$i = \frac{49}{4}$$

$$i = 12.25 \quad \text{dibulatkan 12}$$

Jadi lebar intervalnya adalah 12 sehingga diperoleh interval data prestasi siswa dalam pelajaran *muhadatsah* sebagai berikut:

Tabel 2

Nilai Hasil *Muhadatsah* Kelas 3

Madrasah *Tarbiyah Muallimin* Islamiyah (TMI) Tahun 2010-2011

Nilai Interval	Frekwensi	Jumlah Nilai	Kategori
88,00 – 100,00	4	383	Baik sekali
75,00 – 87,00	5	398	Baik
62,00 – 74,00	14	971	Cukup baik
49,00 – 61,00	22	1210	Kurang baik
	45	2962	Jumlah

Kemudian dicari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{\sum N}$$

Keterangan :symbol  $\sum$  adalah huruf Yunani yang disebut *sigma* mempunyai arti jumlah

Tabel 3

Nilai Hasil *Muhadatsah* Kelas 3

Madrasah *Tarbiyah Muallimin* Islamiyah (TMI) Tahun 2010-2011

No	X	F	FX
1	50	11	550
2	60	11	660
3	65	3	195
4	70	9	630
5	73	2	146
6	75	1	75

No	X	F	FX
7	76	1	76
8	78	1	78
9	84	1	84
10	85	1	85
11	93	1	93
12	95	1	95
13	96	1	96
14	99	1	99
	Jumlah	45	2962

Dengan masuknya angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{2962}{45}$$

$$= 65,82 \text{ dibulatkan } 66$$

Setelah diketahui nilai rata-rata dengan rumus di atas maka masuk pada kategori cukup baik. Pada tabel di atas dapat diinformasikan bahwa 45 siswa yang diambil sampel mempunyai prestasi yang berbeda, untuk lebih jelasnya penulis rinci sebagai berikut:

1. Kemampuan *muhadatsah* baik sekali 4 siswa dengan nilai 88-100 sebesar 12,930 %
2. Kemampuan *muhadatsah* baik 5 siswa dengan nilai 75-87 sebesar 13,436 %
3. Kemampuan *muhadatsah* cukup baik 14 siswa dengan nilai 62-74 sebesar 32,781 %
4. Kemampuan *muhadatsah* kurang baik adalah 22 siswa dengan nilai 49 -61 sebesar 40,13 %

Dengan demikian pelaksanaan *muhadatsah* dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Sowan Kidul Kedung Jepara tahun 2010-2011 dapat dikatakan efektif.

## **PENUTUP**

Setelah data-data terkumpul dan dianalisa secara sistematis, maka penelitian tentang efektivitas *muhadatsah* dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Sowan Kidul kedung Jepara., maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Pelaksanaan *muhadatsah* dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara searah atau relevan
2. Prestasi santri di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara masuk pada katagori cukup baik dengan nilai rata-rata 65.
3. Efektivitas pelaksanaan *muhadatsah* di Pondok Pesantren Islam al-Muttaqin Jepara, dapat dikatakan efektif

Penulis menyampaikan saran untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan keberhasilan santri sebagai berikut:

1. Hendaklah para ustadz meningkatkan kemampuannya baik dibidang keilmuan maupun kepribadiannya.
2. Hendaklah para santri dalam belajar bahasa Arab tumbuh dari keinginan sendiri bukan karena paksaan
3. Untuk para pengurus agar mengupayakan sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar .

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran al-Qur'an, Departemen Agama RI, 1984
- Abdurrahman, Jalaluddin as-Syuyuti, *al-Jami' as-Shoghir*, Mesir: kitab al-Araby
- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Ahmad Al-Iskandary dan Munif Musthofa, *al-Basith fi Adab al-Araby wa Tarikhihi*, Mesir: Daar al-Ma'arif
- Ali, Muh., *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT Angkasa, 1982
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pensekatan Praktek*, Jakarta: PT Rinika Cipta, 2002
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Jilid 1 Yogyakarta: Andi, 1998
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia, 2002
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2000

- Hermawan, Acep, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- K. Hitti, Philip, *History of the Arabs*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010
- Luis Ma'luf, *al-Munjid*, Bairut al-Katsu likiyah, 1986
- Margono, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Muchtar dan Erna Widia, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, 2000
- Muhyidin, *al-Hayat Darus as-Shorof wa an-Nahwu, al- Qismul Awal*, Jedah: al-Haromain
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mujib, Abdul dan Mudzakir Jusuf, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Munawir, Ah. Warson, *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sadili, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoc, 1980
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Sujiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987

- Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006
- Fathur Rohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Balai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Yunus, Fathi Ali, *Tashmim Minhaj Lita'lim al-Lughah al-Arabiyah lil Ajnabi*, Kairo: Darus as-Tsaqofah, 1978
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1981
- Marimba, Ahmad, D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, tahun 1962
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005